

TARI KREASI BARU ZAPIN SERIBU SULUK PADA MASYARAKAT PASIR PENGARAIAN KABUPATEN ROKAN HULU

Syefriani

ririesyefriani@gmail.com

ABSTRACT

Tari Kreasi Zapin Seribu Suluk memiliki unsur-unsur tari seperti: Tema, Gerak, Musik, Kostum, Desain Lantai, Dinamika, Tata Rias, dan Lighting. Tema tari yaitu orang-orang yang melakukan Suluk, dan sangat bersifat Islami. Gerakan pada tarian ini diambil dari gerakan langgam, bunga-bunga zapin dan gerak silat. Gerak-gerak yang tercipta dalam tarian ini adalah gerak berdo'a, gerak ruku', gerak sujud, gerak dzikir serta gerak-gerak yang bersifat Islami dan gerak tari ini adalah tari kreasi baru. Pada tarian ini digunakan musik kreasi baru. Alat musik yang digunakan adalah calempong, komping, gambus, biola, darbuka, accordion, dan tambur. Kostum yang digunakan tidak tradisi akan tetapi modern, penari perempuan mengenakan pakaian yang tertutup, kain samping serta jilbab, dan penari laki-laki mengenakan baju teluk teluk belanga, kain samping dan peci. Desain Lantai yang digunakan adalah lurus, diagonal, dan lengkung. Dinamika yang digunakan adalah level tinggi, sedang, rendah, serta tempo cepat dan lambat. Tata rias yang digunakan untuk penari perempuan yaitu make-up cantik dan tata rias laki-lakinya make-up gagah. Dan lighting yang digunakan yaitu lighting panggung yang disesuaikan dengan suasana tarian

Kata Kunci: Tari Kreasi

A. PENDAHULUAN

Menurut Usman Pelly, kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat tertentu. Dan kebudayaan akan mewarnai anggota masyarakat karena kebudayaan akan melandasi tingkah laku dan kebudayaan manusia di dalam kehidupan, sesuai dengan norma-norma. Salah satunya dari adat istiadat atau tata kelakuan yang telah mengikat anggota masyarakat tertentu (1994 : 32).

Kebudayaan Indonesia yang telah berkembang sepanjang sejarah merupakan

salah satu modal dasar pembangunan, setelah terus-menerus diusahakan untuk meningkatkan pembinaan dan pemeliharannya. Untuk memperkuat kepribadian bangsa, hal ini sejalan dengan pendapat dalam GBHN.

GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) menjelaskan bahwa "Budaya bangsa memiliki corak budaya yang menggambarkan kekayaan yang dapat menjadikan modal dan landasan untuk mengembangkan budaya bangsa secara menyeluruh, yang hasilnya dapat dinikmati oleh bangsa itu sendiri (1990 : 43)".

Masyarakat Pasir Pengaraian memiliki keanekaragaman budaya. kehidupan masyarakat yang merupakan

pengaruh kultur dari beberapa suku di sekitarnya, seperti suku Melayu, Minang, Mandailing, dan Jawa bahkan masih terdapat suku terasing (bonai dan sakai) yang merupakan karakteristik Kabupaten Rokan Hulu.

Pembangunan agama dan sosial budaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa kemudian menjadikan masyarakat yang mempunyai akhlak, etika, moral, dan kualitas intelektual. Serta kecerdasan agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan norma-norma agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa telah dilaksanakan sebagaimana mestinya namun dengan perkembangan dan kemajuan dari segala aspek kehidupan diluar bidang agama dan sosial budaya, telah menjadikan aspek ini mengalami nilai-nilai yang telah ada. Dan selalu dipertahankan dalam masyarakat pancasila dan yang berbudaya Melayu.

Masyarakat Pasir Pengaraian pada umumnya beragama Islam, jika ditinjau dari sudut sejarahnya, bahwa Islam itu identik dengan suku Melayu. Dibidang seni budaya, khususnya kesenian daerah atau kesenian rakyat tumbuh dan berkembang, kesenian didaerah ini sudah tumbuh jauh sebelum Indonesia merdeka. Kesenian merupakan cabang dari kebudayaan yang terdiri dari keanekaragaman kesenian Indonesia yang kita miliki hingga saat ini, harus dapat dipertahankan, kembangkan dan lestarikan. Bentuk-bentuk kesenian yang berkembang di Indonesia yang sangat beranekaragam misalnya tari, musik, teater, drama, dan seni lukis.

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu yang memiliki keanekaragaman seni, kesenian ini mempertahankan budaya dan adat isiadat yang beragam corak pada setiap Kecamatan yang ada di Rokan Hulu dan mengangkat norma daerah Rokan Hulu.

Saat ini ada beberapa Kesenian yang ada di Rokan Hulu diantaranya adalah seni tari, seni musik, dan upacara-upacara adat lainnya. Salah satu bagian dari keanekaragaman yang ada di Rokan Hulu adalah tradisi suluk yang dilakukan disurau-surau Pasir Pengaraian. Rokan Hulu mempunyai simbol yaitu Negeri Seribu Suluk. Simbol Negeri Seribu Suluk mengartikan bahwa di Rokan Hulu banyak terdapat surau-surau tempat orang-orang melakukan suluk.

Karena ingin melestarikan budaya di Pasir Pengaraian, Didin sebagai Koreografer Tari Zapin Seribu Suluk ini menjelaskan bahwa ia terinspirasi dari simbol Kabupaten Rokan Hulu yaitu Negeri Seribu Suluk. Karena melihat cukup banyak orang-orang yang mengikuti suluk di surau-surau yang banyak terdapat di Pasir Pengaraian, ia juga ingin memperkenalkan tradisi Suluk yang ada di Pasir Pengaraian melalui sebuah pertunjukan atau tontonan yang menghibur yaitu pertunjukan tari.

Tari bila ditinjau atas dasar pola garapannya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu : Tari tradisi dan Tari kreasi baru. Tari tradisi ialah suatu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama secara turun temurun yang tidak mengalami perubahan. Tari kreasi baru ialah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada. (Soedarsono,1978:14).

Pada dasarnya manusia itu menyenangi sesuatu yang sifatnya baru, sehingga tari kreasi baru dapat diterima karena sesuai dengan perkembangan zaman. Ini sesuai dengan pendapat Soedarsono "Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang agung yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak ke jenjang pembaharuan" (1978:1).

Kondisi ini merupakan dorongan yang kuat bagi para seniman, khususnya seniman muda untuk melepaskan diri dari lingkungan masyarakatnya yang dirasakan sempit, dan menciptakan karya tari baru didalam lingkungan masyarakatnya yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pendapat Poewardaminta: “Perkembangan ialah suatu perubahan yang bersifat progresif atau maju, menjadikan berkembang dan sempurna” (1982:474). Tari kreasi baru ini timbul karena adanya alam pikiran dan pandangan hidup manusia yang senantiasa mengalami perkembangan untuk meningkatkan budaya tari, supaya keindahan tari itu tidak hilang begitu saja dan tetap hidup sesuai dengan perkembangan zaman. Diantara kedua tari ini yang penulis jadikan penelitian adalah Tari Kreasi Baru.

Menurut O.K. Nizami Jamil dalam buku Cakap Rampai-Rampai Zapin di Pekanbaru pada tahun 2010, tari Zapin adalah tari yang banyak mempergunakan gerak-gerak kaki dengan iringan lagu yang bernafaskan unsur agama Islam dan mempergunakan alat musik gambus dan beberapa gendang marwas. Ragam gerak Tari Zapin Kerajaan Siak hampir tujuh puluh ragam gerak atau dinamakan bunga Zapin. Tujuh belas bunga Zapin yang sering digunakan antara lain tahtim sembah, gerak alif, gerak mendatar atau gerak dasar, gerak siku keluang, gerak putar setengah, gerak pecah delapan, gerak pusing tengah, gerak sut, gerak putar tak jadi, gerak anak ayam patah, gerak pusing lompat, gerak meniti batang, gerak sampan kolek, gerak tahto tiga, gerak tahto atau tahtim penutup (senting). Dalam Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk yang ada di Pasir Pengaraian juga menggunakan beberapa bunga-bunga Zapin Siak yang dikreasikan.

Menurut Didin, Tari Kreasi Zapin Seribu Suluk memiliki unsur-unsur tari seperti: Tema, Gerak, Musik, Kostum,

Desain Lantai, Dinamika, Tata Rias, dan Lighting. Tema tari yaitu orang-orang yang melakukan Suluk, dan sangat bersifat Islami. Gerakan pada tarian ini diambil dari gerakan langgam, bunga-bunga zapin dan gerak silat. Gerak-gerak yang tercipta dalam tarian ini adalah gerak berdo'a, gerak ruku', gerak sujud, gerak dzikir serta gerak-gerak yang bersifat Islami dan gerak tari ini adalah tari kreasi baru. Pada tarian ini digunakan musik kreasi baru. Alat musik yang digunakan adalah calempung, kompang, gambus, biola, darbuka, accordion, dan tambur. Kostum yang digunakan tidak tradisi akan tetapi modern, penari perempuan mengenakan pakaian yang tertutup, kain samping serta jilbab, dan penari laki-laki mengenakan baju teluk belanga, kain samping dan peci. Desain Lantai yang digunakan adalah lurus, diagonal, dan lengkung. Dinamika yang digunakan adalah level tinggi, sedang, rendah, serta tempo cepat dan lambat. Tata rias yang digunakan untuk penari perempuan yaitu make-up cantik dan tata rias laki-lakinya make-up gagah. Dan lighting yang digunakan yaitu lighting panggung yang disesuaikan dengan suasana tarian.

Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk pertama kali ditampilkan pada Parade Tari di Pekanbaru pada tahun 2006. Kemudian tari ini ditampilkan pada acara-acara yang diadakan di Kabupaten Rokan Hulu sebagai tari pembukaan, penyambutan tamu, dan HUT RI di Pasir Pengaraian dan tari ini juga diajarkan pada pelajar SMP dan SMA. Tari ini ditarikan dalam satu kelompok yang terdiri dari 9 orang penari, 6 diantaranya perempuan dan 3 laki-laki.

Menurut Syafri, ditinjau dari segi agama keberadaan Tari Kreasi Zapin Seribu Suluk dapat diterima dengan baik di masyarakat Pasir Pengaraian. Karena dari ulama-ulama dan masyarakatnya sendiri sangat mendukung adanya Tari yang bertema Islam. Makna yang terkandung

dalam tarian ini sangat Islami, sehingga dapat diterima dengan mudah di Pasir Pengaraian yang secara garis besar penduduknya beragama Islam.

Keberadaan Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk ditinjau dari aspek adat dan pendidikan sangat bagus dan mendapat respon yang baik dari masyarakat. Karena tarian ini mengangkat tema tentang tradisi orang yang melakukan Suluk yaitu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan secara tidak langsung, tari ini juga dapat memperkenalkan tradisi Suluk yang ada di Pasir Pengaraian. Tari ini juga sangat diminati dikalangan pelajar, sehingga keberadaannya masih tetap eksis hingga sekarang.

B. METODE PENELITIAN

Menurut P. Joko Subagyo, metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Di dalam yang dilakukan dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu, mengikat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkan dengan kemampuan si peneliti, biaya dan lokasi dapat diselesaikan dengan sembarang metode penelitian. Dengan pertimbangan tersebut oleh penulis hal ini akan dibahas secara khusus pada bagian berikutnya (2006 : 3).

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Hal ini sesuai dengan tujuan memperoleh deskripsi yang mendalam tentang Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Unsur-unsur Tari yang terdapat dalam Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu.

Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk merupakan tari yang berfungsi sebagai sarana hiburan dengan tujuan memberikan tarian kepada masyarakat. Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk ditampilkan oleh 6 orang penari wanita dan 3 penari laki-laki. Tari Kreasi Zapin Seribu Suluk ini lebih banyak menggunakan gerakan tangan, kaki, dan kepala.

Unsur-unsur tari yang terdapat pada Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk pada masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu dibawah ini : 1. Tema, 2. Gerak, 3. Musik, 4. Dinamika, 5. Desain Lantai, 6. Kostum, 7. Tata Rias, 8. Lighting.

1. Tema

Dalam penggarapan sebuah tari, hal-hal yang dapat dijadikan sebagai tema, bisa dari kehidupan kita sehari-hari, cerita drama, dan pengalaman menjadikan sumber utama. Dari hasil tersebut maka Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk memiliki tema pendekatan diri kepada Allah SWT. Adapun judul dan sinopsisnya sebagai berikut :

Judul : Tari Zapin Seribu Suluk

Sinopsis : *Berangkat dari sebuah tradisi masyarakat Rokan Hulu Riau dengan sebuah kepercayaan untuk mendekatkan diri dan mendapatkan ridho Allah SWT, maka diadakanlah suluk yang dilakukan dengan mendalami islam dengan cara melakukan shalat, dzikir, dan mengaji yang dilakukan di surau yang ada di Pasir Pengaraian. Dimulai dengan gerakan ritmis dan bunga-bunga zapin yang dibuat sebuah tarian untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.*

Menurut Sal Murgianto tema didalam tari adalah kandungan isi ungkapan koreografer dengan konsep garapannya. Berdasarkan tema yang digarap, komposisi tari dapat dibedakan antara yang diolah berdasarkan tema literer dan nonliterer. Komposisi tari literer adalah komposisi tari yang digarap dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan seperti cerita, pengalaman pribadi, interpretasi karya sastra, dongeng, legenda, cerita rakyat, sejarah dan sebagainya. Sedangkan komposisi tari nonliterer adalah komposisi tari yang semata-mata diolah berdasarkan penjajahan dan penggarapan keindahan unsur-unsur gerak, ruang, waktu dan tenaga. Bentuk kedua ini dapat digarap berdasarkan pengembangan berbagai macam aspek interpretasi (tafsiran), musik, penjajahan gerak, eksplorasi, permainan suara, permainan cahaya atau unsur-unsur estetis lainnya (1986 : 123).

2. Gerak

Gerak adalah suatu perubahan tempat kedudukan pada suatu benda dari titik keseimbangan awal. Sebuah benda dikatakan bergerak jika benda itu berpindah kedudukan terhadap benda lainnya baik perubahan kedudukan yang menjauhi maupun yang mendekati. Definisi gerak adalah perubahan posisi atau kedudukan suatu benda terhadap acuan tertentu. Gerak mempunyai pengertian relative atau nisbi, artinya sangat dipengaruhi oleh acuan tempat pengamat memandang benda tadi.

Menurut Soedarsono, gerak merupakan media utama didalam sebuah tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan sebagai tarian. Gerak merupakan satu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Jhon Marten dalam Soedarsono, gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau

merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia (1977 : 15).

Berdasarkan data dan informasi dilapangan bahwa gerakan pada Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk adalah Gerak Ruku', Gerak Sujud, Gerak Berdo'a dan Gerak Dzikir. Setiap gerakan diekspresikan oleh penari sesuai dengan kemampuan penari dan suasana dalam tarian. Gerak juga mempunyai makna yang sering kita jumpai sehari-hari dalam kehidupan, peristiwa sejarah, keadaan alam merupakan sebuah sumber inspirasi terjadinya gerak dalam tari. Gerakan pada Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk merupakan gerak kreasi baru.

Tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh. Tari mendapat perhatian besar di masyarakat. Tari ibarat bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja.

Sebagai sarana komunikasi, tari memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pada berbagai acara tari dapat berfungsi menurut kepentingannya. Masyarakat membutuhkan tari bukan saja sebagai kepuasan estetis, melainkan dibutuhkan juga sebagai sarana upacara Agama dan Adat.

Untuk lebih jelasnya penulis paparkan bentuk gerak pada Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu dibawah ini :

1. Gerak Ruku'

Pada gambar dibawah ini penari melakukan gerak ruku'. Posisi badan penari agak membungkuk dan kedua tangan berada diperut bagian depan yang bentuknya seperti orang melakukan ruku' dalam sholat yang dilakukan dengan hitungan 2x8 diselingi dengan gerak lainnya.



Gambar 1. Gerak Ruku'

2. Gerak Sujud

Gerakan pada gambar dibawah ini gerak seperti orang sujud dalam melakukan sholat yang melambangkan bahwa seseorang sangat bersyukur kepada Allah SWT dengan posisi merapatkan wajah kelantai dan badan penari membungkuk kebawah, yang dikreasikan dengan tangan kanan dimajukan kedepan dan tangan kiri dilipat dibawah wajah penari yang dilakukan dengan hitungan 2x8.



Gambar 2. Gerak Sujud

3. Gerak Berdo'a

Gerak berdo'a adalah gerak dengan menengadahkan kedua telapak tangan serta wajah penari menghadap kedua tangan untuk memanjatkan puji syukur dan meminta ridho Allah SWT. Kaki penari dibuka, kaki kanan tetap menahan berat badan sedangkan kaki kiri ke belakang dengan posisi kaki point.



Gambar 3. Gerak Berdo'a

4. Gerak Dzikir

Pada gambar ini adalah gerak dzikir yang dilakukan 2x8. Gerak dzikir ini adalah gerak kepala yang menoleh ke kanan dan ke kiri sambil membaca takhlil. Sedangkan untuk mempermanis gerakan, tangan kanan dan kiri diletakkan di lutut dan dibentuk seperti bunga menguncup.



Gambar 4. Gerak Dzikir

3. Musik

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Demikian juga yang terjadi pada musik dalam kebudayaan masyarakat melayu.

Pengertian ini sesuai dengan pendapat Hamzah (1988) yang menyatakan bahwa perkembangan musik melayu dapat diklasifikasikan kepada sembilan bentuk,

berdasarkan bentuknya yaitu (1) musik tradisional melayu, (2) musik pengaruh India, Persia, dan Thailand atau Siam seperti : nobat, menhora, makyong, dan rodan, (3) musik pengaruh Arab seperti : gambus, kasidah, ghazal, zapin, dan hadrah, (4) nyanyian anak-anak, (5) musik vokal (lagu) yang berirama lembut seperti tudung periuk, damak, dondang sayang, dan ronggeng atau joget, (6) keroncong dan stambul yang tumbuh dan berkembang awalnya di Indonesia, (7) lagu-lagu langgam, (8) lagu-lagu patriotik tentang tanah air, kegagahan, dan keberanian, (9) lagu-lagu ultramodern yang kuat dipengaruhi budaya barat.

Pada hakikatnya antara tari dan musik tidak dapat dipisahkan, demikian pula halnya pada Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk yang ada di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu, musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan namun musik adalah partner tari yang tidak dapat ditinggalkan. Karena musik berfungsi untuk memberi irama atau pengatur tempo, untuk memberi ilusi, membantu memperjelas ekspresi dan peranan bagi penari dalam menari.

Menurut Soetardjo bahwa musik adalah iringan dalam suatu pertunjukan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain., sebab tari dan iringan merupakan perpaduan yang harmonis. Dalam penggarapan musik sebagai partner tari , maka diperlukan suatu pemikiran untuk betul-betul menggarap musik tersebut sesuai dengan garapan tarinya (1983 : 22).

Pada Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk ini menggunakan alat musik yaitu : calempong, gendang, tambur, biola, darbuka, accordion, dan gambus yang dimainkan oleh 7 pemusik dan satu orang penyanyi. Berdasarkan data dilapangan bahwa pada Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk diiringi beberapa alat musik yang penulis paparkan dengan jelas dibawah ini :

1. Calempong



Gambar 5. Calempong

Calempong adalah alat musik perkusi yang terbuat dari logam, perunggu, atau besi, berbentuk bundar. Calempong ini berbentuk bundar pada bagian bawahnya berlobang sedangkan pada bagian atasnya terdapat bundaran yang menonjol berdiameter lima sentimeter sebagai tempat untuk dipukul. Calempong memiliki nada yang berbeda-beda. Bunyi dihasilkan dari sepasang kayu yang dipukulkan pada permukaannya.

Calempong biasanya digunakan untuk mengiringi tarian pertunjukan atau penyambutan. Calempong ini memainkannya butuh kejelian dimulai dengan tangga pranada DO dan diakhiri dengan SI.

2. Gendang



Gambar 6. Gendang

Gendang merupakan alat bunyi-bunyian atau alat musik yang terbuat dari kayu bulat panjang yang diberi selaput kulit, biasanya menggunakan kulit kambing. Di dalamnya ada rongga dan salah satu lubangnya atau kedua-duanya diberi kulit untuk dipukul. Gendang merupakan salah satu alat musik dalam

keluarga gending. Gendang ini berbentuk bulat panjang, cara memainkannya yaitu dengan cara dipukul dengan kedua tangan, akan tetapi tangan kanan memukul dengan menggunakan rotan.

3. Tambur



Gambar 8. Tambur

Tambur adalah alat musik pukul yang berbentuk bundar besar dan panjang. Biasanya dibuat dari kulit yang diberi bingkai pada pinggirnya, dan di pukul dengan menggunakan stik. Alat musik pukul satu ini cukup menarik perhatian. Karena bila dipukul dengan stik, tambur bisa mengeluarkan bunyi menggelegar dan atraktif sehingga menambah semangat siapa pun yang mendengarkannya.

4. Biola



Gambar 9. Biola

Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar (G-D-A-E) yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima. Nada yang paling rendah adalah G. Di antara keluarga biola, yaitu dengan viola, cello dan double bass atau kontra bass, biola

memiliki nada yang tertinggi. Kertas musik untuk biola hampir selalu menggunakan atau ditulis pada kunci G.

5. Darbuka



Gambar 10. Darbuka

Darbuka ialah sebuah alat yang berasal dari Timur Tengah. Alat ini berasal dari Mesir dan dipercayai telah ada hampir 2000 tahun yang lalu. Alat ini dibuat dari kayu dan kulit kambing namun pada masa ini darbuka dibuat dari besi dan kulitnya dibuat dari fiberglass. Darbuka ini dimainkan dengan cara berdiri dan darbuka diletakkan dicelah kelangkang pemain. Darbuka ini dipukul dengan kedua belah tangan. Teknik pukulan pertama dipanggil 'doun' yaitu pukulan dibagian tengah muka dan tonnya lebih 'bass'. Selain itu pemain boleh memukul dengan menggunakan jari dan tonnya ialah berbunyi 'tek' yaitu lebih nyaring. Instrumen ini juga terdapat di Turki dan Sepanyol. Darbuka juga digunakan untuk sebuah persembahan tarian.

6. Accordion



Gambar 10. Accordion

Alat ini sebenarnya mirip alat musik tiup, namun peniupnya tidak dengan mulut, alat ini dapat ditarik sehingga memanjang dengan lekukan-lekukan apabila ditarik dan ditekan akan menimbulkan tekanan angin tinggal memencet tut-tut notnya maka akan menimbulkan suara irama musik yang indah.

Pemusik memainkan tombol-tombol akor dengan jari-jari tangan kiri, sedangkan jari-jari tangan kanannya memainkan melodi lagu yang dibawakan. Pada saat dimainkan accordion didorong dan ditarik untuk menggerakkan udara di dalamnya. Pergerakan udara ini disalurkan ke lidah-lidah accordion sehingga timbul bunyi.

7. Gambus



Gambar 11. Gambus

Gambus adalah alat musik petik seperti mandolin yang berasal dari Timur Tengah. Paling sedikit gambus dipasang 3 senar sampai paling banyak 12 senar. Gambus dimainkan sambil diiringi gendang. Sebuah orkes memakai alat musik utama berupa gambus dinamakan orkes gambus atau disebut gambus saja. Gambus merupakan alat musik petik berdawai yang telah berumur ratusan tahun dan masih populer hingga saat ini yang dikenal di beberapa daerah di Indonesia.

4. Dinamika

Dinamika adalah segala perubahan di dalam tari karena adanya variasi-variasi di dalam tari tersebut. Variasi berupa penggunaan tenaga dalam gerak, tempo, tinggi rendah level, pergantian posisi penari serta perubahan suasana. Dinamika tari

memberikan kesan tarian menarik, tidak membosankan dan tidak terkesan monoton.

Dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika tidak saja terjadi pada anggota tubuh si penari, tetapi juga diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level dari tinggi ke rendah atau sebaliknya, dapat menghasilkan dinamika, pergantian tekanan gerak yang lemah ke gerak yang kuat, atau sebaliknya dari yang kuat ke yang lemah, dapat menghasilkan dinamika.

Dinamika dalam Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk ini adalah kekuatan dalam yang menyebabkan tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika diwujudkan dengan bermacam-macam teknik dan pergantian level, misalnya tinggi, sedang, rendah, dan seterusnya sehingga dapat melahirkan suatu dinamika gerak yang bervariasi sesuai dengan tempo musik yang dimainkan.

5. Desain Lantai

Desain Lantai adalah pola atau garis-garis yang dilalui oleh penari dalam melakukan gerak tari. Sebagaimana yang dijelaskan Soedarsono, bahwa desain lantai adalah garis-garis dilantai yang telah dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dilalui oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus yang memberikan kesan sederhana tapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah (1977 : 42-43).

Adapun keterangan dari desain lantai dalam Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk yaitu :

- = Panggung
- × = Penari Wanita
- = Penari Lelaki
- ^ = Arah Hadap Penari

6. Kostum

Menurut RMA Harymawan, kostum atau tata busana adalah segala sandang dan perlengkapan yang dikenakan saat pentas atau pertunjukan. Kostum dikelompokkan 4 macam yaitu kostum dasar, body, kepala, dan accesories. Kostum meliputi semua pakaian, sepatu, pakaian kepala dan perlengkapan-perengkapannya, baik itu semua kelihatan atau tidak kelihatan oleh penonton. Kostum digolongkan lima bagian antara lain : pakaian dasar, pakaian kaki atau sepatu, pakaian tubuh atau body, pakaian kepala atau headdress, perlengkapan-perengkapan atau accessoris. Fungsi kostum adalah membantu menghidupkan perwatakan pelaku, warna dan gaya kostum dapat membedakan seorang penari dengan penari yang lain, memberi fasilitas dan membantu gerak pelaku (1998 : 127-131).

Kostum yang digunakan dalam pertunjukan Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk ini adalah baju modern, bukan tradisional. Dibawah ini adalah kostum Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk :



Gambar 12. Kostum Penari Pria



Gambar 13. Kostum Penari Wanita

7. Tata Rias

Tata rias adalah seni menggunakan bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah sesuai dengan peran yang dibawakan. Tata rias ada 2 yaitu rias tradisi dan non tradisi. Tata rias dalam pertunjukan tari ada 3 yaitu rias wajah kolektif yang berfungsi untuk memperbaiki bagian-bagian yang kurang sempurna, rias wajah karakter yang berfungsi memperjelas karakter tokoh, dan rias wajah fantasi yang bertujuan untuk mewujudkan angan-angan atau imajinasi

Fungsi tata rias ada 2 yaitu:

- Fungsi pokok yaitu tata rias yang didasarkan pada karakter sesuai dengan konsep tari misalnya mengubah wajah dari muda menjadi tua.
- Fungsi bantuan yaitu tata rias yang digunakan dalam tingkatan rias sederhana dan semata-mata untuk menambah kecantikan atau ketampanan.

Menurut RMA Harymawan, tata rias atau make-up adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas rias adalah memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain. Tugas ini dapat memberikan fungsi pokok, dapat pula menjadi fungsi bantuan. Rias akan berhasil baik jika pemain-pemain mempunyai syarat-syarat watak, tipe dan keahlian yang dibutuhkan oleh peranan yang akan dilakukan. Kegunaan rias dalam pertunjukan adalah : merias tubuh manusia artinya mengubah yang alamiah menjadi yang budaya dengan prinsip mendapatkan daya guna yang tepat (1998:134-135).

Tata rias yang dipakai untuk penari perempuan pada penampilan Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk ini adalah tata rias cantik yang diberikan alas bedak, bedak, pencil alis, eye shadow, bulu mata, eye liner, shading, blush on dan lipstick.

Sedangkan untuk tata rias penari laki-laki hanya diberi alas bedak dan bedak saja.

8. Lighting

Lighting dalam seni tari berfungsi untuk menerangi dan menyinari pertunjukan tari. Fungsi lighting sebagai penerang maksudnya untuk memperjelas penari dalam kegelapan. Penampilan Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk diadakan pada malam hari, maka tata lampu yang dipakai menggunakan lampu biasa biasa yang dapat menerangi semua penari.

Menurut Soedarsono, lighting atau tata lampu harus diperhatikan bahwa lighting disini adalah lighting untuk pentas, bukan hanya untuk suatu penerang. Lampu-lampu khusus yang disebut Spot light adalah yang paling ideal. Disamping itu sering dipakai warna-warna khusus atau disebut colour medium yang akan memberikan suasana tertentu. Tetapi ingat bahwa kostum yang sudah berwarna-warni harus sangat berhati-hati dalam menggunakan colour medium. (1977:58).

Tata lampu adalah seperangkat penataan lampu untuk keperluan pementasan tari yang fungsinya untuk penerangan, penciptaan suasana dan memperjelas peristiwa pada suatu adegan. Sumber cahaya antara lain berasal dari api lilin, obor dan listrik.

B. Keberadaan Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu

Keberadaan adalah ide tau gagasan yang tidak berwujud atau tidak berbentuk dari suatu peristiwa kehadiran sesuatu objek atau peristiwa seni yang dapat diperlihatkan atau dipertontonkan. Sedangkan keberadaan seni adalah kehadiran karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa seperti seni tari.

Y. Soemando Hadi menyatakan bahwa keberadaan tari sebagai ekspresi manusia akan memperluas komunikasi

menjadi persentuhan ras yang mendalam dengan menyampaikan pengalaman subyektif kepada subyek lain (2002 : 20).

Begitu pula kiranya dengan keberadaan Suluk ditengah masyarakat Rambah yang dahulunya merupakan sebuah sarana untuk mendapatkan ridho dan mendekati diri kepada Allah SWT, sekarang menjadi Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk yang menjadi sebuah hiburan dan pertunjukan, tari tersebut juga mempunyai misi ingin menonjolkan budaya tradisi Suluk yang ada di Rokan Hulu. Keberadaan Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk ini sudah diketahui oleh masyarakat, khususnya di Pasir Pengaraian. Saat ini Tari Zapin Seribu Suluk ini masih eksis di Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Keberadaan Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk ini diterima dimasyarakat Rambah Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dilihat dari kehadiran masyarakat yang menyaksikan Seni Pertunjukan Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk di Pekanbaru. Keberadaan Tari Zapin Seribu Suluk ini merupakan Seni Tari Kreasi Baru yang diangkat dari sebuah tradisi yaitu tradisi Suluk.

Keberadaan Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk yang terdapat di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu ini dilihat dari beberapa hal, yaitu :

1. Keberadaan dari Segi Agama:

Masyarakat Rambah di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu ini mayoritas beragama Islam dan memegang teguh terhadap aturan-aturan agama Islam. Banyaknya surau-surau di Kecamatan Rambah, menunjukkan bahwa di Kecamatan Rambah memang sebagian besar penduduknya beragama Islam.

Dalam budaya masyarakat Rambah, kesenian dan keagamaan saling berkaitan. Peristiwa sering kali sulit untuk dipisahkan dengan peristiwa keagamaan. Masyarakat Rambah memiliki bermacam-macam jenis

seni pertunjukan yang berakar pada agama dan budaya Islam yang telah tumbuh dan berkembang di masyarakat Rambah.

Dalam akidah agama, apa yang kita harapkan harus diusahakan terlebih dahulu, usahanya itu dengan cara penerapan yang penuh semangat. Tanpa usaha, apa yang kita harapkan tidak akan terlaksana. Begitu halnya dengan usaha kita untuk mendekatkan diri dan mendapat ridho Allah SWT dengan melakukan Suluk.

Pada awal terciptanya Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk, para ulama dan anggota atau orang-orang yang melakukan suluk ini sangat menyambut tari ini dengan gembira. Karena gerak-gerak yang ada pada tarian ini tidak melenceng dari konsep yang diambil si koreografer, gerak-gerakannya sangat mencerminkan Islam. Gerak-gerak dalam melakukan sholat dikreasi kan menjadi gerak zapin yang indah dipandang. Gerak ruku', gerak sujud, gerak berdo'a, dan gerak dzikir merupakan gerak yang sangat dominan pada tarian ini.

Keberadaan Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk di Rambah ini sangat mendapat tempat bagi orang yang taat kepada agama Islam seperti para ulama. Dapat dinilai dengan respon positif yang diberikan para ulama ini dengan adanya Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk. Menurut mereka Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk merupakan tarian yang sangat islami dan menggambarkan kegiatan orang-orang yang melakukan suluk.

2. Keberadaan dari Segi Pendidikan

Tari *Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk* berfungsi untuk hiburan dan tontonan. Keberadaan Tari *Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk* dalam seni pertunjukan memiliki daya tarik yang mengundang simpati masyarakat Pasir Pengaraian. Sebagai seni pertunjukan, kesenian ini didukung oleh unsur-unsur seni yang mendukung Tari *Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk*.

Keberadaan Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk memiliki unsur pembinaan, persaudaraan, persahabatan antara masyarakat Rambah dan lainnya yang ada di Pasir Pengaraian kabupaten Rokan Hulu ini. Tapi bila dilihat dari sudut gerakannya Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk ini dapat berperilaku baik dan membangun solidaritas yang tinggi, karena dapat mengajarkan dan memperkenalkan tradisi Suluk kepada generasi muda dan bagaimana mereka bisa menerapkan suatu penggarapan tari di sekolah dan menjadikan Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk ini sebagai Tari Persembahan apabila ada acara perpisahan dan acara besar lainnya.

Tari Zapin Seribu Suluk ini sangat dinikmati terutama pada generasi muda, sehingga tari ini masih ditampilkan. Tari ini dipentaskan berkaitan dengan hiburan dan tontonan untuk acara penyambutan tamu, acara 17 agustus ataupun untuk perpisahan disekolah-sekolah maupun acara besar lainnya. Pertunjukan Tari *Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk* mengandung nilai-nilai etika dan estetika. Adanya acara-acara besar di Pasir Pengaraian sangat memberikan pengalaman bagi pelajar yang ada di Pasir Pengaraian.

Bagi generasi muda, Tari Zapin Seribu Suluk merupakan tarian yang sangat menarik karena bentuk tariannya adalah tari kreasi baru. Gerakan tari ini lincah, bervariasi dan tidak monoton, sehingga pelajar-pelajar yang mempelajari tari ini sangat bersemangat dalam latihan maupun dalam penampilannya.

Secara tidak langsung, keberadaan Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk ini sangat diterima dengan positif oleh pelajar dan sangat bermanfaat bagi pendidikan di Pasir Pengaraian untuk lebih mengenal tradisi yang bersifat Islami yang ada didaerahnya sendiri.

3. Keberadaan dari Segi Adat

Adat istiadat di Kecamatan Rambah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam dan bertumpu pada aturan-aturan agama Islam. Suluk merupakan tradisi adat yang ada di Kecamatan Rambah, suluk merupakan proses atau usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara melakukan sholat dan dzikir sebanyak mungkin di surau-surau yang terdapat di Kecamatan Rambah itu sendiri. Suluk dilakukan secara turun temurun yang dilakukan oleh para alim ulama yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah, suluk ini ada sejak dari dulu dan masih ada hingga sekarang.

Keberadaan Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk cukup digemari khususnya dikalangan para ulama dan pemuka adat maupun masyarakat yang ada di Pasir Pengaraian, bertujuan untuk mengingatkan kepada masyarakat Rambah khususnya muda mudi tentang tradisi Suluk.

D. KESIMPULAN

Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk merupakan tari kreasi baru yaitu ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi yaitu zapin tradisi Siak, tetapi sudah dikembangkan dan tari ini merupakan tari kreasi baru. Dalam Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk ini memiliki beberapa unsur-unsur tari seperti gerak, tema, musik, desain lantai, dinamika, tata rias, dan kostum dan lighting. Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk adalah calempung, gendang, gambus, tambur, biola, darbuka, dan accordion. Sedangkan gerak yang terdapat dalam Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk ini adalah gerak ruku', gerak berdo'a, gerak sujud, gerak dzikir.

Keberadaan Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk diketahui pada tahun 2006 semenjak adanya pembuatan tarian kreasi baru dari tradisi Suluk ini yang menjadi

seni hiburan atau tontonan dan ditampilkan pada Parade Tari 2006 di Pekanbaru. Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk hingga saat ini masih sering ditampilkan kembali pada acara-acara yang diadakan di Pasir Pengaraian. Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk hingga saat ini masih digemari oleh generasi muda dan mendapatkan pujian dari kaum ulama maupun masyarakat setempat dan masih taat pada ajaran Islam di Kecamatan Rambah ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hadi Sumandyo. 2002. *Sosiologi Tari*. Pustaka Yogyakarta. Yogyakarta.
- Harymawan, RMA. 1998. *Drama Turgi*. CV Rosda Bandung. Bandung.
- Iskandar. 2005. *Metode Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nizami Jamil O.K. 2010. "Cakap Rampai-Rampai Zapin". Temu Zapin Indonesia. Pekanbaru
- Usman, Husaini. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia I*. Proyek Pengembangan Media.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Akademi Seni Tari Indonesia. Yogyakarta.
- Soedarsono. 1985. *Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas dan Perubahannya*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.